

MAKALAH

PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN IPS SD

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD

Jumlah SKS : III/ 3 SKS

Semester/ Kelas : 3/ F

Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd

2. Tegar Pambudhi, M.Pd



Disusun Oleh :

Kelompok 6

Rava Amelia Rosali (2313053170)

Zahrah Umi Hasanah (2313053173)

Nazera Fransisca Dewi (2313053182)

Tia Virantika (2353053016)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul “Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran IPS SD”. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS SD yaitu Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd dan Bapak Tegar Pambudhi, M.Pd.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pemberian ide dari proses terbuat hingga terbentuknya makalah ini. Penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Terlepas dari semua itu, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki makalah ini.

Metro, 5 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
BAB II	5
PEMBAHASAN	5
2.1 Strategi Pembelajaran IPS SD.....	5
2.2 Pendekatan Pembelajaran IPS SD.....	10
2.3 Metode Pembelajaran IPS SD.....	11
BAB III.....	18
PENUTUP.....	18
3.1 Kesimpulan	18
3.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan IPS adalah program pendidikan yang membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dalam suasana kedamaian. Indikatornya, setelah peserta didik mempelajari IPS, akan memiliki sejumlah kompetensi yaitu berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi dengan baik dan selalu berpikir positif terhadap orang lain (Saidiharjo, 2004). Penerapan IPS di sekolah dasar dimaksudkan bahwa bahan kajian ilmu sosial seperti geografi, Sejarah ekonomi, sosiologi diintegrasikan ke dalam berbagai topik ke beberapa mata pelajaran. Integrasi tersebut difokuskan dengan memusatkan pembelajaran pada suatu masalah yang dibahas, dikaji dan dipecahkan melalui berbagai bahan dari beberapa mata pelajaran. Proses pembelajaran terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis.

Ellis (1997: 6) menjelaskan hakikat pembelajaran IPS sebagai berikut “social studies is the area of the curriculum dedicated to the study of human beings, it lends it self quite naturally to the care and nurturing of the individual child”. Maksudnya bahwa lingkup wilayah IPS dalam kurikulum diabadikan pada pembelajaran umat manusia secara alami menjaga dan mengembangkan karakter dan pribadi anak. Jadi, Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menyangkut segala aspek hubungan dalam kehidupan manusia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Strategi Pembelajaran IPS SD?
2. Bagaimana Konsep Pendekatan Pembelajaran IPS SD?
3. Apa Saja Metode Pembelajaran IPS SD?

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui Konsep Strategi Pembelajaran IPS SD.
2. Untuk Mengetahui Konsep Pendekatan Pembelajaran IPS SD.
3. Untuk Mengetahui Jenis-jenis Metode Pembelajaran IPS SD.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Strategi Pembelajaran IPS SD

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran IPS maka strategi dapat diartikan sebagai suatu cara dalam pengajaran IPS kepada peserta didik agar segala prinsip dasar serta sasaran pengajaran IPS dapat terlaksana dan tercapai secara efektif dan efisien. Pemaknaan Strategi pembelajaran IPS adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran IPS yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur atau kegiatan belajar saja, melainkan termasuk pengaturan materi atau program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif.

Dari batasan di atas, dapat digambarkan bahwa ada empat pokok masalah penting yang dapat dan harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan strategi belajar mengajar agar dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun empat pokok masalah tersebut diantaranya yaitu:

1. Melihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, oleh karena itu, tujuan dari pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Tujuan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yaitu bimbingan, pengajaran dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang

terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Di sini dapat dilihat bahwa bagaimana cara seorang guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang harus digunakan oleh seorang guru dalam memecahkan masalah suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. IPS merupakan ilmu yang berangkat dari fenomena keseharian, dan tidak bisa dilepaskan dari dinamika perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah, dinamika dan perubahan tersebut memiliki kekhasan sesuai dengan lingkungan masyarakat berada. Oleh karenanya, pembelajaran IPS bagi anak menjadi keniscayaan untuk selalu dihubungkan dengan konteksnya, sehingga apa yang diperoleh anak tidak hanya berada dalam wilayah kognisi, melainkan sampai kepada tataran dunia nyata yang ia jalani sehari-hari. Apa yang ia dapatkan di sekolah merupakan apa yang ia jalani dan butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak demikian, maka apa yang diperolehnya di sekolah hanya akan menjadi barang kadaluarsa yang tidak bernilai guna.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan guru, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itu, istilah metode yang digunakan lebih menekankan pada kegiatan guru diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa. Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum menekankan keaktifan siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Metode situasional dan kondisional dalam pembelajaran.

2. Metode kebermaknaan, yaitu menjadikan anak bergairah belajar dengan menyadarkan bahwa pengetahuan itu bermakna dalam hidupnya.
 3. Metode dialog, melahirkan sikap saling terbuka antara guru dan murid.
 4. Metode pemberian contoh keteladanan yang baik, yang akan mempengaruhi tingkah laku dan sikap mental anak didik.
 5. Metode diskusi, memantapkan pengertian dan sikap anak terhadap suatu masalah.
 6. Metode induktif dan deduktif.
4. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Sehingga suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

B. Prinsip-prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran IPS SD

Prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam memilih strategi pembelajaran IPS SD kelas awal meliputi:

1. Bermakna (meaningful): Strategi harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan nilai tambah dalam proses belajar.
2. Integratif (integrative): Strategi harus mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan sosial untuk memperkaya pemahaman siswa.
3. Berbasis nilai (value based): Strategi harus didasarkan pada nilai-nilai sosial yang positif untuk mengembangkan karakter siswa.
4. Menantang (challenging): Strategi harus menantang siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar.
5. Aktif (Active): Strategi harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi, penelitian, dan presentasi.

Selain itu, strategi pembelajaran IPS harus memperhatikan pengembangan berbagai potensi dasar siswa, seperti dorongan ingin tahu, minat-perhatian, dorongan membuktikan kenyataan, dorongan menemukan sendiri, dorongan bertualang, dan dorongan menghadapi tantangan. Strategi juga harus mempertimbangkan

keberagaman latar belakang lingkungan sosial siswa dan kesinambungan tahapan perkembangan sosial siswa untuk memastikan proses belajar yang efektif dan berkesinambungan.

C. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah pengelompokan strategi berdasarkan segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi pembelajaran ini antara pendidik dan peserta didik berinteraksi langsung atau bertatap muka di kelas secara langsung. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan. tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi pembelajaran langsung pendidik yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya sebagai objek dalam pembelajaran dan tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan- kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini antara lain: mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah

memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Strategi pembelajaran interaktif melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, guru bertugas sebagai fasilitator dan pendamping selama proses belajar berlangsung. Kelebihan strategi ini antara lain, peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial siswa, interaksi sosial meningkat, siswa saling berbagi informasi, dan membangun kemampuan-kemampuan, mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4. Strategi Pembelajaran Empirik (experiential)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain: meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang. Sebagai contohnya kearifan lokal dipahami sebagai warisan dari generasi ke generasi agar tidak tergerus beragam unsur-unsur kebudayaan luar. Karena itu pembelajaran kearifan lokal merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan, satu diantaranya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (Jumriani et al., 2021).

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik yang masih SD/MI belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri sehingga masih perlu pendampingan dan bimbingan.

2.2. Pendekatan Pembelajaran IPS SD

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang dalam proses pembelajaran. Istilah “pendekatan” pada hakikatnya mengacu pada pengamatan terhadap kemajuan suatu proses yang masih sangat umum. Pembelajaran (mengajar), sebaliknya, adalah suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dan mencakup serangkaian peristiwa yang dirancang dan disesuaikan untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak kita, atau pandangan kita terhadap proses pembelajaran. Pandangan mengenai terjadinya suatu proses yang masih bersifat sangat umum, menyerap metode pembelajaran, menstimulasinya, menguatkannya, memberi makna tertentu, dan sikap serta gagasan guru merupakan ruang lingkup atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Cara pandang terhadap sikap dan persepsi guru inilah yang menjadi dasar tindakannya ketika melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang efektif, antara lain:

1. Pendekatan Konstruktivis: Pendekatan ini menitikberatkan pada aktivitas siswa yang menggali pengetahuan dan pengalaman sehari-hari yang berasal dari luar kelas. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini siswa diberikan kemungkinan-kemungkinan belajar dan sumber belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Guru IPS dapat menggunakan pendekatan konstruktivis ketika membuat materi kelas. Dalam pendekatan ini, siswa secara

aktif menghubungkan ide dan konsep dengan pengalaman sebelumnya, menjadi pemecah masalah dan pengecekan idenya sendiri.

2. Pendekatan CBSA (Kognitif, Behavioral, Aktivitas Sosial): CBSA dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan fisik siswa dapat dilibatkan jika diperlukan siswa. Optimalisasi integrasi dan pembelajaran intelektual, emosional dan fisik siswa bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan mengolah keberhasilan belajarnya ditinjau dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Guru dapat memilih materi IPS yang relevan dengan kemampuan siswa dan memberikan perlakuan yang tepat pada saat mengajarkan materi tersebut.
3. Pendekatan Inkuiri/Penemuan: Pendekatan ini diawali dengan pertanyaan atau permasalahan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Dalam proses inkuiri, rasa ingin tahu dan partisipasi tumbuh dan berkembang secara spontan.
4. Pendekatan Interaksi Sosial: Pendekatan ini fokus pada pembentukan hubungan antar individu/siswa. Guru dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial.
5. Pendekatan belajar mengajar kontekstual (CTL): CTL menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dan penerapannya dalam kehidupan sekolah, serta memfasilitasi pembelajaran di berbagai bidang kinerja akademik. Meningkatkan, memperluas, dan menerapkan lingkungan di sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan masalah dunia nyata dan simulasi. Guru dapat menjadikan materi IPS lebih relevan dan menarik dengan menghubungkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut, guru IPS dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial serta menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna dan menyenangkan.

2.3 Metode Pembelajaran IPS SD

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu “methodo” yang berarti “jalan”. Dengan demikian metode bersangkut paut dengan pemilihan jalan, arah atau pola dalam berbuat sesuatu yang mencapai sesuatu tujuan. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses membawa anak didik dari suatu tingkat kecakapan tertentu ke tingkat kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan (Hartati, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran IPS adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran secara efektif.

Metode untuk mata pelajaran IPS cukup beraneka ragam. Keanekaragaman meliputi klasifikasi maupun penamaan suatu metode bahkan juga tingkat daya guna dan hasil guna suatu metode.

B. Macam-macam Metode Pembelajaran IPS SD

Berikut ini macam-macam metode pembelajaran IPS yang biasa diterapkan di SD:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk pengajaran dimana dosen atau guru mengalihkan informasi kepada sekelompok besar atau siswa dengan cara yang terutama bersifat verbal. (Tjipto Utomo dan Ruitjer ;1985:184). Ada tiga unsur di dalam metode ceramah, yaitu : adanya sekelompok siswa yang akan menerima informasi; adanya guru yang memberikan informasi secara lisan; dan adanya sejumlah informasi yang akan disampaikan ke kelompok siswa.

Metode ceramah ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan metode ceramah yaitu:

1. Murah
2. Mudah di sesuaikan
3. Dapat mengembangkan kemampuan mendengar para siswa
4. Merupakan penguatan bagi guru dan siswa
5. Dapat mengkaitkan secara langsung isi pelajaran dengan siswa maupun guru pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kelemahan dari metode ceramah, yaitu:

1. Cenderung terjadi proses komunikasi di kelas yang sifatnya satu arah
2. Cenderung kearah pembelajaran berdasarkan keinginan guru atau yang disebut dengan guru sentries

3. Menurunnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung bila ceramah dilakukan lebih 20 menit
4. Ceramah hanya mampu menghasilkan ingatan dalam diri siswa dalam jangka waktu yang pendek
5. Merugikan siswa yang mampu belajar sendiri dari pada diceramahi secara klasikal
6. Tidak efektif untuk mengajarkan keterampilan motorik dan menanamkan sifat kepada siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan ceramah, TjiptoUtomo Ruijter menyarankan agar guru bersedia menyadari apa kehendak akan dicapai dengan ceramah yang diberikan dalam pelajarannya, menganalisis hal-hal yang dilakukannya sebagai guru pada waktu memberikan ceramah, berlatih terus berceramah, karena tidak satu perubahan pun yang berhasil dengan “ sekali jadi ”.

2) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas secara bersama sama. Adapun tujuan dari penggunaan metode diskusi kelompok yaitu memupuk kemauan dan kemampuan berkerja sama bagi siswa, meningkatkan keterlibatan sosial emosional siswa, meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Peranan guru dalam pelaksanaan diskusi kelompok yaitu sebagai pengelola, mengorganisir dan mengatur tempat duduk siswa; sebagai pengamat, pengenalan dan membantu siswa jika diperlukan; dan sebagai pemberi saran dan penilai.

3) Metode Penugasan (pemberian tugas)

Metode penugasan dalam pengajaran IPS adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil tugas yang dikerjakan. Didalam metode penugasan memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari metode penugasan ini yaitu relevan dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA), mengembangkan sifat kemandirian pada diri siswa, memperdalam materi pembelajaran, merangsang gairah belajar siswa, mengembangkan kreativitas melatih rasa tanggung jawab pada diri siswa dan mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa. Adapun kelemahan dari metode ini yaitu kadang-kadang tidak terjadi ke relevanan antara tugas dengan materi yang

dipelajari, kurang adanya respon bagi guru dan pengerjaan tugas kurang kontrol bila dilaksanakan di luar jam pelajaran.

4) Metode Tanya jawab

Metode Tanya Jawab adalah sebagai format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Ada beberapa alasan mengapa seorang guru menggunakan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran IPS, yaitu membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan siswa terhadap isi permasalahan yang sedang dibicarakan, sehingga mendorong minat siswa yang berprestasi dalam proses belajar mengajar; membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pikiran siswa yang sistematis, kreatif, dan kritis pada diri siswa; membangkitkan keterlibatan mental siswa, dengan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mewujudkan cara belajar siswa aktif; memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri; dan memberikan kesempatan siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru. Tujuan pemakaian metode tanya jawab yaitu mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran, membimbing siswa untuk memperoleh suatu keterampilan yang kognitif maupun sosial, memberikan rasa aman kepada siswa melalui pertanyaan yang dipastikan menjawabnya, mendorong siswa untuk melakukan penemuan (*inquiry*) dalam memperjelas suatu masalah, membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelas.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu merupakan format belajar mengajar yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian siswa. Metode demonstrasi disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan lisan atau peragaan secara tepat. Adapun tujuan dari penerapan metode demonstrasi adalah untuk menggunakan prosedur tertentu dalam mengajar (prosedur kerja, prosedur pelaksanaan), meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa, dan meningkatkan aktivitas siswa dalam menggunakan prosedur. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi :

1. Persiapan : menentukan adanya kesesuaian antara metode dengan tujuan yang akan dicapai, menganalisa kebutuhan peralatan yang diperlukan, mencoba peralatan dan menganalisis waktu, dan merangsang jenis-jenis besar tentang langkah-langkah demonstrasi.
2. Pelaksanaan : mempersiapkan peralatan dari bahan yang akan digunakan, memberikan pengantar tentang demonstrasi yang akan dilaksanakan, dan memperagakan tindakan, proses sesuatu yang disertai pelajaran.
3. Tindak lanjut (follow up) : mendiskusikan tentang beragam tindakan (petunjuk), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tindakan yang telah diragakan.

6) Metode Karyawisata

Metode Karyawisata merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dibawa ke suatu objek di luar kelas untuk mempelajari suatu masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Tujuan dari metode karyawisata yaitu agar siswa dapat membandingkan apa yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata di lapangan atau membandingkan antara teori dengan praktik penggunaannya, menghilangkan kejenuhan belajar siswa, dan sebagai reaksi stabil belajar. Kelebihan metode karyawisata yaitu siswa akan memperoleh pengalaman langsung, meningkatkan minat perhatian siswa dalam mempelajari sesuatu, dan memperkaya dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh siswa dalam kelas. Kekurangan metode karyawisata yaitu memelihara persiapan yang relative lama dan cukup matang, memerlukan sarana dan biaya yang relative tinggi, biasanya persiapan kurang matang untuk dapat menggabungkan tujuan, dan memiliki resiko.

Langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata :

1. Persiapan : merumuskan tujuan pelaksanaan; membentuk tempat, waktu, biaya pelaksanaan; membentuk krituk pelaksanaan dan pembagian tugas; dan mempersiapkan lembar observasi atau pertentangan-pertentangan untuk merekam data di lapangan.
2. Pelaksanaan : mengadakan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa, menunjukkan hal-hal yang penting pada saat karyawisata yang berhubungan dengan materi pelajaran, menjaga ketertiban dan sopan santun di lapangan, dan mencatat hal-hal penting untuk bahan lapangan.

3. Tindak lanjut : membuat laporan karyawisata untuk tiap kelompok atau tiap individu untuk bahan diskusi, melaksanakan diskusi hasil karyawisata, dan kemudian membuat laporan lengkap hasil diskusi.

7) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan format interaksi belajar mengajar dalam pengajaran IPS yang didalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis simulasi yaitu permainan simulasi (simulation games), permainan peran (role playing), dan sosio drama dan psiko drama. Adapun tujuan dari penggunaan metode simulasi yaitu mendorong partisipasi dan pengembangan sikap siswa, mengembangkan persuasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, menimbulkan interaksi yang sehat dan hangat antar siswa, memperkenalkan dan melatih peranan kepemimpinan pada diri siswa, dan memanfaatkan bakat dan kemampuan siswa sebagai sumber belajar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi yaitu memiliki situasi, masalah atau pemain yang tepat, mengorganisasi kegiatan sehingga jelas dan tepat, memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa yang menjadi simulator, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, membantu mempersiapkan para pemain, menetapkan alokasi waktu, melaksanakan simulasi sesuai yang telah direncanakan, mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan simulasi, dan mengadakan kegiatan.

8) Metode Discovery Inquiry

Metode Inquiri dan Discovery (mencari dan menemukan). Metode penemuan (discovery methode) sebagai prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan atau pengondisikan objek, dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat. Adapun tujuan dari metode penemuan adalah meningkatkan ketertarikan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, mengurangi ketergantungan siswa kepada guru dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa memanfaatkan sumber informasi dalam lingkungan. Langkah-langkah pelaksanaan dengan menggunakan metode penemuan menurut Gilstrap, Richard Surachman dan Dermo M. yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa; memilih konsep, pengertian dan prinsip yang akan di pelajari; pemilihan masalah dan bahan pembelajaran;

menjelaskan tugas-tugas yang akan dilakukan dalam pembelajaran; mempersiapkan alat-alat dan suasana belajar; mengecek pemahaman siswa; melaksanakan proses penemuan dengan mengumpulkan data; membantu dan membimbing siswa dalam menganalisa data; dan membentuk siswa dalam menemukan masalah, kaidah, prinsip dan ide-ide berdasarkan hasil penemuan.

9) Metode Bermain Peran (role playing)

Bermain adalah sebuah proses belajar melalui bermain peran yang dapat mengembangkan pemahaman, dan identifikasi terhadap nilai. Siswa dalam bermain peran menempatkan diri pada posisi orang lain, apabila ia memenghayati peran itu, ia akan memahami tidak saja apa yang telah dilakukan orang tersebut. Dalam bermain peran dituntut siswa yang berkualitas, yang diharapkan mampu menghayati posisi yang diinginkan. Siswa harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu informasi tentang tujuan dan peran yang akan dimainkan, untuk itu perlu didiskusikan dulu dengan antar-anggota kelompok untuk membangun simpati terhadap suatu nilai, yaitu nilai - nilai yang sudah dinyatakan secara lebih spesifik.

10) Metode Social Drama (socio drama)

Drama sosial merupakan bermain peran yang berhubungan dengan isu sosial yang disebut dengan Joyce and Well (1980 ; 254) dengan istilah interpersonal conflict. Drama sosial hanya membatasi diri dari pada permasalahan yang berkenaan dengan aspek sosial masyarakat. Permasalahan yang mungkin muncul antara siswa setelah suatu sosial akan sama halnya dengan apa yang sudah dikemukakan dalam bermain peran. Oleh karena itu, selain aspek positif yang tercapai dalam penanaman nilai melalui drama sosial, guru harus berupaya untuk menghilangkan aspek negatif yang mungkin terjadi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran di sekolah dasar harus beragam dan menarik untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda setiap siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan bagi siswa. Strategi dan metode pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada pendekatan interaktif, integratif, dan berpusat pada siswa, dengan tujuan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta memungkinkan siswa mencapai potensi maksimalnya.

3.2 Saran

Kami sebagai penulis berharap apabila setelah membaca makalah ini pembaca dapat memahami pembahasan tentang Strategi, pendekatan, dan metode dalam pembelajaran IPS SD serta apa saja yang terdapat di dalamnya dan dapat pula menjadi salah satu sumber pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD. Penulis menyadari bahwa dalam makalah ini banyak sekali kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran oleh pembaca mengenai pembahasan makalah diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6928-6932.
- Lisdiana, A. (2023). Buku Ajar Strategi Pembelajaran IPS.
- Ningtiasih, S. W. (2022, June). Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)* (Vol. 1, No. 1, pp. 178-185).
- Parawangsa, E., Dinarti, N. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4089-4094.
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border*, 3(2), 96-105.
- Umar, E. (2022). Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik IPS SD Dalam Membangun Keterampilan Sosial Siswa SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 593-604.